

**VISUALISASI LAGU-LAGU
BAND SLIPKNOT**

JURNAL



PENCIPTAAN KARYA SENI

Diajukan Oleh:

BAYU DEMAS

NIM 1212322021

**PROGAM STUDI SENI RUPA MURNI
JURUSAN SENI MURNI FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**

2019

Jurnal Tugas Akhir Penciptaan Karya Seni berjudul:

VISUALISASI LAGU-LAGU BAND SLIPKNOT diajukan oleh Bayu Demas, NIM 1212322021, Program Studi Seni Grafis, Jurusan Seni Murni, Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta, telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Tugas Akhir pada tanggal 8 Juli 2019 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.



Ketua Jurusan Seni Murni/
Program Studi/ Ketua/ Anggota

Lutse Lambert Daniel Morin, M. Sn
NIP 19761007 200604 1 001

A. Judul

Visualisasi Lagu-Lagu Band Slipknot

B. Abstrak

Oleh:

Bayu Demas

1212322021

ABSTRAK

Setiap individu manusia memiliki banyak hal yang menemani dan menginspirasi perjalanan kehidupan mereka. Bagi pribadi penulis hal ini adalah seni, yang salah satunya adalah seni musik. Mendengarkan musik Metal, terutama dari grup band Slipknot, dapat dijadikan sebagai media untuk melampiaskan perasaan-perasaan yang tidak dapat diungkapkan seperti kekesalan, kemarahan, dan kekecewaan. Dengan tema-tema yang terkandung dalam lagu-lagu band Slipknot, dirasakan adanya hubungan dengan sebagian perjalanan kehidupan penulis. Lagu-lagu ini kemudian divisualkan dalam bentuk visualisasi yang menceritakan isi, dan tema dari lagu-lagu tersebut sebagai bentuk apresiasi terhadap band ini. Visualisasi lagu-lagu ini menggunakan pendekatan visual yang ilustratif dengan harapan dapat membantu penikmat karya untuk lebih memahami tema atau cerita yang terkandung di dalam lagu-lagu Slipknot yang telah menemani dan menginspirasi kehidupan penulis.

Kata Kunci: Visualisasi, Lagu, Slipknot, Musik, Metal.

ABSTRACT

Each and every individual have things that had them accompanied and inspired by through their life. For the writer, this thing is arts, one of them is music. Listening to Metal music, especially from a band Slipknot, can be used as a media to express the unexpressed feelings like resentment, anger, and disappointment. There seems like to be a connection between the themes that's contained in Slipknot's songs, and the writer's life. These songs then visualized with a visualization that tells the content and theme from each of the songs, as an appreciation to this band. This songs visualization use illustrative visual with hope that the audience can understand more about the themes or stories in these Slipknot's songs that has accompanied and inspired the writer.

Keywords: Visualization, Song, Slipknot, Music, Metal.



C. Pendahuluan

Dalam dunia seni, banyak hal yang dapat dijadikan inspirasi dalam proses penciptaannya, pengalaman masa lalu yang baik ataupun buruk, lingkungan sekitar, kejadian-kejadian penting, tokoh-tokoh dan juga *public figure*. Penciptaan karya visual seni rupa juga bisa terinspirasi oleh karya seni lain yang sudah ada lebih dulu, seperti tulisan Soedarso Sp., bahwa dalam pengamatan suatu objek, hasil persepsi kita selain ditentukan oleh kemampuan indera juga oleh pengalaman.¹

Dari karya seni musik misalnya. Sebuah lagu, baik vokal maupun instrumental, merupakan alunan bunyi teratur yang disebut nada. Nada ditulis menggunakan tanda yang disebut titik nada atau not. Dengan merangkaikan sederetan nada bersama-sama, akan dihasilkan sebuah melodi. Rangkaian nada tersebut dibuntikan dengan irama tertentu. Melodi bukanlah sembarang rangkaian nada. Melodi merupakan nada-nada yang diatur secara indah dengan menggunakan pola irama tertentu sehingga enak untuk dinyanyikan dan didengarkan.²

C.1. Latar Belakang Penciptaan

Dengan lirik-lirik dan alunan melodi musik yang disajikan, sebuah lagu dapat membawa seseorang ke dalam suasana yang berbeda-beda, dan dapat dinikmati dengan ikut bersenandung menirukan nada-nada lagu tersebut, menggerakkan anggota badan, ataupun hanya sekedar menikmatinya dalam hati, tergantung jenis atau aliran (*genre*) sebuah lagu atau musik, serta kondisi fisik dan psikis seseorang saat mendengarkannya.

Lagu dari grup *band* Slipknot misalnya. Suara gitar dengan distorsi dan *beat* drum yang cepat, suara vokalis yang keras dan menggebu-gebu, dapat membangkitkan adrenalin dan semangat sehingga menimbulkan rasa ingin bergerak secara agresif.

Slipknot adalah sebuah grup *band* beraliran Nu-Metal yang berasal dari Des Moines, Iowa, Amerika Serikat. Slipknot dibentuk pada tahun 1995, dan setelah beberapa kali melakukan pergantian personel, pada tahun 1999 terbentuk anggota tetap dengan personel 9 orang. Musik-musik Slipknot yang

¹ Soedarso Sp, *Tinjauan Seni Sebuah Pengantar Untuk Apresiasi Seni* (Yogyakarta: Kanisius, Saku Dayar Sana, 1990), p.84

² A.P. Klapingleng, *Teori Musik Dasar* (Klaten: PT. Intan Pariwara, 2008), p.1-2.

chaotic dan brutal namun melodik banyak dipengaruhi oleh *band-band* beraliran Hard Rock dan Heavy Metal. Beberapa *band* tersebut adalah, KISS, Anthrax, Black Sabbath, Iron Maiden, Slayer, Judas Priest, dan lain sebagainya. Dengan aliran Nu-Metal, Slipknot dianggap sebagai salah satu pionir '*New Wave of American Heavy Metal*'.

Berawal dari mulai munculnya *band-band* Metal di acara musik di *channel* televisi dan stasiun radio populer pada tahun 90-an akhir dan 2000 awal, penulis mulai mengenal Slipknot dan beberapa *band* Metal lainnya. Tidak hanya karena lagu-lagu brutal dari Slipknot, namun karena ciri khas penampilan tiap personil grup *band* ini yang mengenakan topeng-topeng yang seram dan juga kostum yang menyerupai pakaian untuk pasien rumah sakit jiwa (*jumpsuit*) seperti di film horor The Hannibal, membuat penulis sangat tertarik dengan grup *band* Slipknot ini.

Berangkat dari minat penulis akan Slipknot dan musik Metal, penulis menggali lebih dalam tentang *band-band* Metal yang ada di industri musik dengan mulai membeli album kaset dan *CD band-band* Metal di toko-toko musik. Namun dikarenakan oleh suara vokal yang menggebu-gebu dan usia penulis yang masih berumur sekitar 8 tahun, terkadang pengucapan-pengucapan di dalam lagu-lagu ber-*genre* Metal ini kurang bisa dimengerti dan dipahami. Karena kurangnya pemahaman akan kata-kata yang diucapkan, penulis mulai membaca lirik-lirik dari lagu-lagu Metal ini untuk bisa mengerti dan bernyanyi di saat sedang mendengar lagu-lagu Metal ini.

Seiring berjalannya waktu, penulis mulai mengerti dengan cerita-cerita dan maksud yang terkandung di dalam lirik-lirik grup *band* Slipknot. Cerita yang dibumbui dentuman alunan musik keras dan disajikan menjadi lagu-lagu keras oleh Slipknot ini memiliki pengaruhnya tersendiri dalam kehidupan penulis. Lirik-lirik yang menceritakan cerita-cerita kelam, dirasa dapat dikaitkan dengan berbagai permasalahan sosial yang dihadapi oleh penulis dan dapat dijadikan sebagai penyaluran emosi bagi penulis. Dikarenakan oleh kenangan-kenangan dan relasi yang dirasakan oleh penulis, lagu-lagu yang didengarkan dari grup *band* Slipknot sering dijadikan sebagai inspirasi dalam menciptakan karya seni rupa oleh penulis, dan untuk karya tugas akhir,

penulis kembali menggunakan grup *band* Slipknot sebagai inspirasi dalam penciptaan karya-karya visual yang merujuk kepada makna dan cerita di setiap lagu-lagu Slipknot tersebut.

C.2. Rumusan Penciptaan

Berangkat dari keinginan untuk memvisualisasikan sebuah lagu menjadi karya visual, maka dicari beberapa hal yang dapat digunakan untuk mengungkapkan ide-ide yang muncul disaat mendengarkan lagu-lagu Slipknot. Sebuah visualisasi yang didasari oleh sebuah lagu apabila dituangkan menjadi konsep karya menjadi rumusan ide penciptaan sebagai berikut:

1. Bagaimana penguasaan konsep bentuk, warna, dan komposisi sehingga mendapat kesan menyeramkan, *chaotic*, dan melodik seperti dalam lagu-lagu *band* Slipknot?
2. Apa saja yang dapat dijadikan sebagai pendukung dalam memvisualisasikan lagu *band* Slipknot selain musik dan lirik?

Proses kreatif dalam tugas akhir ini bertujuan untuk menjadi media penyampaian imajinasi menggunakan karya visual yang didasari oleh visualisasi lagu-lagu dari *band* Slipknot, dengan mendalami pesan dan cerita di dalam lagu-lagu grup *band* Slipknot yang merupakan salah satu grup *band* ternama di industri musik Metal dunia. Adanya proses berkarya ini, dapat meningkatkan kemampuan dalam penciptaan karya seni grafis, serta lebih menumbuhkan kesadaran dan kepekaan terhadap suatu pesan yang disampaikan melalui lagu.

D. Teori dan Metode

D.1. Teori

Slipknot adalah grup *band* Heavy Metal atau Nu-Metal yang terbentuk di Des Moines, Iowa, Amerika Serikat. Grup *band* ini dibentuk oleh Shawn

Crahan (pemain perkusi), Joey Jordison (pemain drum), dan Paul Gray (pemain *bass*) pada tahun 1995. Setelah beberapa kali pergantian anggota, pada tahun 1999, Slipknot memiliki formasi anggota tetap yang beranggotakan 9 orang, dan ke-6 orang lainnya selain Crahan, Jordison dan Gray adalah Corey Taylor (vokalis), James Root (pemain gitar), Mick Thomson (pemain gitar), Chris Fehn (pemain perkusi), Sid Wilson (DJ), dan Craig Jones (pemain *keyboard*). Grup *band* Slipknot, hingga saat tugas akhir ini dibuat, masih aktif bermusik dengan perubahan formasi anggota pada pemain *bass*, pemain drum, dan salah satu pemain perkusi sejak pemain *bass* Paul Gray meninggal pada tahun 2010 dan pemain drum Joey Jordison pada tahun 2013 serta Chris Fehn pada tahun 2019 yang keluar dari grup *band* Slipknot.

Grup *band* Slipknot terbilang unik karena semua personel tertutup oleh topeng dan mereka juga mengenakan kostum yang memiliki nomor berbeda-beda. Konsep awal grup *band* Slipknot menggunakan topeng dan nomor sebagai identitas diri bertujuan untuk membiarkan penonton dan pendengar agar lebih fokus kepada musik yang dibawakan, bukan personalitas setiap anggota musik.³

Namun dalam perkembangannya, ciri khas yang dibawakan oleh Slipknot dengan konsep topeng dan kostum memiliki daya tarik tersendiri. Selain musik yang disajikan oleh kelompok musik Slipknot, konsep visual topeng dan juga seragam sebetulnya menarik untuk disimak karena setiap kali mereka merilis sebuah album, konsep topeng dan kostum juga berubah.

Topeng yang menjadi ciri khas tiap personel Slipknot berawal dari Shawn Crahan yang membeli topengnya di toko lokal, lantas diikuti oleh personel lainnya, bahkan ada juga yang membuat topengnya sendiri. Slipknot dikenal dengan perubahan atau pengembangan visual topeng yang dikenakan tiap personilnya.

Slipknot menampilkan sisi gelap dan seram pada lagu dan atribut mereka sebagai cerminan sisi remaja yang muak dengan keterasingan yang mereka rasakan sejak awal terbentuknya *band* ini. Walaupun dengan sisi gelap dan

³ Chris Ingham, *The Book of Heavy Metal*, (Great Britain: Carlton Books Limited, 2002), p.198.

seram tersebut, Slipknot tetap mendapatkan ketenaran berkat ciri khas yang mereka tampilkan. Semenjak penampilan mereka di panggung kecil Ozzfest pada tahun 1999, bisa dikatakan Slipknot mencuri perhatian banyak kalangan penggemar musik Metal di Amerika, salah satunya berkat aksi panggung mereka.

Aksi panggung yang disajikan oleh Slipknot dapat dikatakan sangat liar. Aksi panggung dari grup *band* Slipknot ini termasuk salah satu aksi yang brutal dan kacau tidak seperti grup *band* pada umumnya. Salah satu aksi panggung brutal Slipknot yang terkenal misalnya seperti yang dilakukan Clown dan Sid ketika mereka membakar diri mereka sendiri dan personel lainnya di atas panggung. Beberapa anggota *band* yang lain juga pernah terlihat melakukan kekerasan dan saling memukuli satu sama lain di tengah-tengah acara konser saat mereka sedang tampil. Sejak saat itu, Slipknot dengan berbagai sajian musik dan aksi panggung mereka, membuat mereka berkembang pesat dalam industri musik Metal.

Slipknot mulai terkenal secara global ketika video musik Slipknot yang berjudul *Wait & Bleed* keluar di *channel* MTV. Slipknot mencapai puncak kepopulerannya pada tahun 2008 hingga 2010, di mana *band* ini menjadi *headliner* atau penampil utama di salah satu festival musik terbesar di Inggris, yaitu Download Festival pada tahun 2009, yang dihadiri oleh puluhan ribu 'maggots'.

Lagu-lagu di dalam album-album Slipknot ini memiliki ceritanya masing-masing, namun dalam cerita-cerita tersebut terdapat beberapa tema yang sama. Tema-tema yang diusung oleh Slipknot meliputi tema tentang isu kesehatan mental seperti depresi, kesendirian, masalah kemarahan yang tidak terlampiaskan, penerimaan dalam kehidupan bersosial, kesakitan dalam diri, dan lain sebagainya. Tema-tema sosial dan kehidupan pribadi yang dibawakan oleh Slipknot ini adalah bentuk pelampiasan kemarahan mereka pada kehidupan yang mereka alami, yang mereka bungkus dengan suara-suara keras dan seram melalui *genre* musik Metal. Dengan lirik-lirik yang menceritakan cerita-cerita kelam, dirasa dapat dikaitkan dengan berbagai permasalahan sosial yang dihadapi oleh penulis dan dapat dijadikan

sebagai sarana untuk melepaskan emosi yang sedang dipendam agar tidak berpengaruh kepada orang lain. Dibalik kata-kata kasar yang dituangkan dalam lirik-lirik Slipknot yang seram, terdapat berbagai makna positif yang terkandung di dalamnya. Hal ini hanya bisa terlihat apabila seseorang tidak hanya menghakimi atau menilai lagu-lagu Slipknot hanya karena lagu-lagu ini merupakan lagu keras yang dibawakan oleh pria-pria bertopeng seram.

Pada penciptaan karya tugas akhir ini, diambil beberapa lagu yang dirasa sangat berpengaruh dalam kehidupan penulis. Beberapa lagu Slipknot tersebut dirasakan sangat berhubungan dan berkesinambungan dengan batin penulis. Ketika lagu-lagu tersebut didengarkan, penulis merasakan kenangan dan keterikatan emosi.

Pada konsep penciptaan ini, lagu-lagu dari grup *band* Slipknot yang membawa persoalan-persoalan kehidupan yang personal, tema-tema sosial, sangat berpengaruh di kehidupan pribadi penulis dan menjadi inspirasi dalam proses penciptaan karya.

D.2. Metode

Dalam perwujudan sebuah karya seni, penghayatan menjadi penting agar dapat mendalami apa yang dituangkan dalam sebuah karya seni. Selain itu, banyak terdapat unsur-unsur yang mendukung dan menginspirasi dalam perwujudan sebuah karya seni. Beberapa unsur yang mempengaruhi sebuah proses perwujudan karya seni meliputi kematangan akan visual yang akan diwujudkan, penghayatan mendalam dengan apa yang telah disajikan dan disampaikan personil-personil grup *band* Slipknot, dalam hal ini berupa lirik lagu dan komposisi musik yang mendasari proses perwujudan karya tugas akhir ini.

Inspirasi atau pengaruh dari bentuk visual meminjam karya seniman lain yang disebut apropriasi. Apropriasi adalah memvisualkan kembali berbagai gambar atau bentuk-bentuk yang telah ada sebelumnya, merupakan salah satu praktek seni rupa yang telah populer di era seni pasca modern sekarang ini. Menurut Mikke Susanto, disebutkan bahwa dalam seni visual berarti

mengadopsi, meminjam, mendaur ulang sebuah atau seluruh budaya visual buatan manusia.⁴

Pada visualisasi karya, penulis menghadirkan karya yang ilustratif. Berupa karya visual yang menggambarkan suatu suasana, tematik, atau bersifat ilustrasi.

“Ilustrasi adalah seni gambar yang dimanfaatkan untuk memberi penjelasan suatu maksud atau tujuan secara visual. Ilustrasi dalam konteks ini dapat memberi arti dan simbol tertentu sampai hanya bertujuan artistik semata. Ilustrasi ini pada perkembangan yang lebih lanjut ternyata tidak hanya sebagai sarana pendukung cerita namun dapat pula mengisi ruang kosong. Misalnya dalam majalah, koran, tabloid, dan lain-lain yang bentuknya bermacam-macam seperti karya seni sketsa, lukis, grafis, desain kartun atau lainnya”.⁵

Cerita dan narasi yang terdapat dalam sebuah lagu Slipknot divisualisasikan sejalan berdasarkan apa yang dituangkan dalam lirik lagu tersebut.

E. Pembahasan Karya

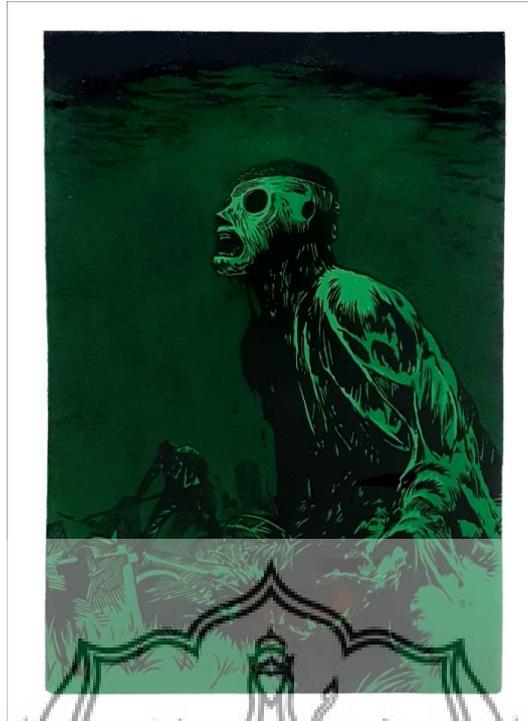
Karya seni bagi penciptanya merupakan salah satu hal yang personal, ada proses panjang yang dilalui, mulai dari mencari dan mendapatkan inspirasi, melakukan rancangan-rancangan dan persiapan hingga proses pengekseskusion karya. Dengan menyentuh hal-hal yang personal, seorang seniman dapat menciptakan karya seni dengan ciri khas tersendiri yang tidak lepas dari kepribadiannya meskipun ada pengaruh dari seniman lain yang menjadi acuan visual.

Pada penciptaan karya seni grafis yang dibuat untuk tugas akhir ini merupakan penyajian interpretasi visual penulis yang diusahakan dapat menjadi representasi dari lagu-lagu grup *band* Slipknot yang merupakan salah satu grup *band* yang berpengaruh besar dalam kehidupan penulis. Meski begitu setiap karya memiliki keunikan tersendiri berdasarkan tiap lagu yang dijadikan acuan dan inspirasi penulis.

⁴ Mikke Susanto, *Diksi Rupa: Kumpulan Istilah dan Gerakan Seni Rupa Yogyakarta* (DictiArt Lab & Djagad Art House, 2011), p.27.

⁵ Mikke Susanto, *Ibid*, p.328.

Karya 1



Gb. 102. "Dead Memories"
Hardboardcut di atas kertas, 63,5cm x 41,5cm, 2019
(Sumber: Dokumentasi pribadi)

Pada karya ini yang diinspirasi juga oleh video musik untuk lagu *Dead Memories*, menggambarkan dua figur manusia dengan ukuran yang berbeda. Figur manusia sedang menggali di belakang merupakan simbolisasi masa lalu Corey Taylor yang mencari jati dirinya, sedangkan figur manusia di depan adalah simbolisasi dari Corey yang telah mendapatkan apa yang ia inginkan dengan melepaskan apapun yang ada dalam dirinya, walaupun ia harus terluka untuk melakukan hal ini. Penggambaran topeng pada karya ini menjadi simbolisasi perubahan yang telah dilalui oleh Corey, gambar topeng dalam karya ini mengacu pada topeng yang digunakan Corey pada era album *All Hope Is Gone* (2008), di mana pada album ini berisi lagu *Dead Memories*.

Dalam penggunaan warna, gradasi warna hijau digunakan karena warna hijau yang dapat menimbulkan rasa tenang dan damai, namun pada karya ini didominasi oleh warna hijau tua yang kelam yang tetap menimbulkan kesan horor. Di samping itu penggunaan warna merah pada tangan digunakan sebagai penggambaran luka atau resiko yang ia dapatkan untuk mencapai posisi ia saat itu.

Karya 2



Gb. 103. "Disasterpiece"
Hardboardcut di atas kertas, 60cm x 45,5cm, 2019
(Sumber: Dokumentasi pribadi)

Pada penggambarannya, penulis menggambarkan seorang figur anak kecil yang sedang berjalan sendirian yang berusaha pergi dari hal-hal yang dialaminya. Wajah anak kecil ini divisualisasikan dengan mengambil inspirasi (tanpa bermaksud untuk meniru) dari wajah penulis saat kecil karena alasan keterikatan pada lagu ini. Untuk bagian latar digunakan *silhouette-silhouette* tangan sebagai bagian negatif berwarna putih dan bentuk seperti aura yang keluar dari anak kecil tersebut.

Tangan-tangan tersebut mengelilingi anak kecil ini sebagai simbolisasi *bullying* atau perlakuan negatif lainnya dapat datang dari mana dan dari siapa saja dan mendominasi kehidupan anak ini. Di bagian belakang figur anak kecil ini digambarkan bentuk topeng yang digunakan Corey pada era album lagu ini dirilis, yaitu album *Iowa* (2001), dengan maksud sebagai keinginan untuk memberontak dan melawan perlakuan-perlakuan negatif tersebut.

Warna yang digunakan adalah warna monokrom karena dapat merepresentasikan kekelaman pada isi lagu tersebut. Warna putih yang digunakan

untuk tangan-tangan ini adalah sebagai simbolisasi kesucian, para pelaku ini merasa apa yang mereka lakukan adalah hal wajar dan mereka tidak merasa bersalah melakukan hal itu.

Karya 3



Gb. 113. *"Tattered and Torn"*
Hardboardcut di atas kertas, 65cm x 45cm, 2019
(Sumber: Dokumentasi pribadi)

Badut pada karya ini adalah penggambaran Shawn 'Clown' dengan topengnya pada era album *Slipknot* (1999). Pada karya visualisasi ini menggambarkan sang badut sedang mencekik lehernya yang merupakan representasi dari *ke-gila-an* Clown. Api pada tangan badut ini merupakan representasi dari aksi gila yang dilakukan Clown saat tampil bersama Slipknot, yaitu saat ia dan Sid Wilson membakar diri mereka dan personil lainnya.

Penggambaran yang hanya setengah badan hingga setengah wajah dengan warna hitam-putih dianggap dapat menambahkan kesan seram, dan aksesoris warna merah untuk memperjelas visual badut pada karya ini. Api yang berwarna oranye dan kuning sebagai simbol Clown bersama Slipknot masih aktif, semakin kuat dan terus 'membara' dalam industri musik Metal.

F. Kesimpulan

Dalam kehidupan ini, tidak semua hal yang ditangkap atau dilihat oleh mata manusia, dapat mencerminkan proses yang telah dilalui atau makna yang terkandung di dalamnya. Setiap hal dalam kehidupan ini memiliki ceritanya masing-masing, sama seperti karya seni rupa dan karya musik. Sesuatu yang terlihat seram terkadang merupakan ekspresi dari apa yang telah dipendam sendiri setelah sekian lama. Sesuatu yang terlihat mudah terkadang harus dilalui dengan proses panjang untuk menyempurnakannya. Dalam berkarya, proses merupakan suatu cerita tersendiri yang ada di dalamnya, pada kali ini merupakan sebuah penghayatan yang berbuah sebagai visualisasi dari lagu-lagu grup *band* Slipknot. Perjalanan panjang untuk menghayati sebuah lagu dan kembali berjalan di dalam kenangan yang tersimpan saat mendengarkan lagu-dari *band* Slipknot menjadi kesulitan tersendiri bagi penulis meskipun merupakan salah satu grup *band* yang digemari oleh penulis.

Karya-karya yang telah diciptakan merupakan buah apresiasi sebagai penggemar Slipknot dan musik Metal, yang divisualisasikan menjadi karya-karya seni rupa. Beberapa kendala yang dilalui seperti kurangnya motivasi penulis saat menciptakan karya tugas akhir ini dikarenakan oleh masalah-masalah pribadi, serta kendala lain seperti tinta cetak yang mengering dirasa sangat mengganggu dalam menciptakan karya tugas akhir ini. Namun dengan alasan apapun, karya tugas akhir ini harus diselesaikan dan penciptaan karya-karya tugas akhir yang berjudul VISUALISASI LAGU-LAGU BAND SLIPKNOT ini dirasa cukup optimal dan seberapa kecil-pun usaha seseorang, tetap harus dihargai. Kembali lagi, tidak semua hal yang dapat dilihat manusia, dapat mencerminkan proses yang dilewatinya.

Sebagian besar karya tugas akhir ini menggali lebih dalam hal-hal personal yang dirasakan sulit untuk dituangkan dalam kata-kata, karya tugas akhir ini merupakan buah pelampiasan dari kegemaran akan *band* Slipknot dan pengalaman hidup yang dituangkan menjadi karya seni visual. Oleh karena itu, penulis menyadari akan banyaknya kekurangan yang terdapat dalam laporan dan hasil karya yang disajikan, baik itu dalam segi konsep maupun teknik, namun hal-hal tersebut diharapkan dapat dijadikan pelajaran bagi penulis untuk berkembang dalam dunia seni rupa dan kehidupan sosial. Hasil akhir laporan dan karya-karya ini

merupakan sebuah cerita pengalaman hidup yang telah dituangkan dengan harapan dapat membawa nilai-nilai positif yang bermanfaat bagi penulis, penikmat karya, dan lingkungan sekitar, serta dapat menjadi inspirasi dalam bahan penulisan atau penciptaan karya-karya yang lain.



G. Daftar Pustaka

Buku:

- Klapinglelang, A.P., *Teori Musik Dasar*, Klaten: PT. Intan Pariwara, 2008.
- Ingham, Chris, *The Book of Heavy Metal*, Great Britain: Carlton Books Limited, 2001.
- Paytrees, Mark, *The History of Rock*, United Kingdom: Parragon, 2011.
- Sanyoto, Sadjiman Ebdi, *Nirmana: Elemen-Elemen Seni dan Desain*, Yogyakarta, Jalasutra, 2009.
- Soedarso, Sp., *Tinjauan Seni Sebuah Pengantar Untuk Apresiasi Seni*, Yogyakarta: Kanisius, Saku Dayar Sana, 1990.
- Susanto Mikke, *Diksi Rupa: Kumpulan Istilah dan Gerakan Seni Rupa Yogyakarta*, Yogyakarta: DictiArt Lab & Djagad Art House, 2011.

Compact Disk:

- Slipknot, *Circle*, pada *Vol.3: The Subliminal Verses* [CD], New York: Roadrunner Records, 2004.
- , *Danger, Keep Away*, pada *Vol.3: The Subliminal Verses* [CD], New York: Roadrunner Records, 2004.
- , *Dead Memories*, pada *All Hope Is gone* [CD], New York: Roadrunner Records, 2008.
- , *Disasterpiece*, pada *Iowa* [CD], New York: Roadrunner Records, 2001.
- , *Duality*, pada *Vol.3: The Subliminal Verses* [CD], New York: Roadrunner Records, 2004.
- , *Gently*, pada *Iowa* [CD], New York: Roadrunner Records, 2001.
- , *Left Behind*, pada *Iowa* [CD], New York: Roadrunner Records, 2001.
- , *(515)*, pada *Iowa* [CD], New York: Roadrunner Records, 2001.
- , *Purity*, pada *Slipknot* [CD], New York: Roadrunner Records, 1999.

- , *Skeptic*, pada .5: *The Gray Chapter* [CD], New York: Roadrunner Records, 2014.
- , *Skin Ticket*, pada *Iowa* [CD], New York: Roadrunner Records, 2001.
- , *Sulfur*, pada *All Hope Is gone* [CD], New York: Roadrunner Records, 2008.
- , *Surfacing*, pada *Slipknot* [CD], New York: Roadrunner Records, 1999.
- , *Tattered and Torn*, pada *Slipknot* [CD], New York: Roadrunner Records, 1999.
- , *The Devil In I*, pada .5: *The Gray Chapter* [CD], New York: Roadrunner Records, 2014.
- , *Vermilion*, pada *Vol.3: The Subliminal Verses* [CD], New York: Roadrunner Records, 2004.
- , *Vermilion pt.2*, pada *Vol.3: The Subliminal Verses* [CD], New York: Roadrunner Records, 2004.
- , *Wait and Bleed*, pada *Slipknot* [CD], New York: Roadrunner Records, 1999.

Website:

Gultom, Hasiolan Eko P. “Air Lambang Kehidupan, Kesucian, dan Malapetaka”,
<http://www.tribunnews.com/tribunners/2011/03/27/air-lambang-kehidupan-kesucian-dan-malapetaka?page=3>, diakses pada tanggal 14 Juni 2019, pada pukul 05.30 WIB.

<https://alchetron.com/Bernie-Wrightson>, diakses pada tanggal 21 Juli 2019, pada pukul 13.31 WIB.

https://en.m.wikipedia.org/wiki/Wait_and_Bleed, diakses pada tanggal 17 Juni 2019, pada pukul 21.41 WIB.

<https://www.dictio.id/t/unsur-tekstur-dalam-seni-rupa/23173>, diakses pada tanggal 9 Juni 2019, pada pukul 00.49 WIB.